



# Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Kristen di Keluarga Pada Era Digital

Naomi M. Fallo<sup>1\*</sup>, Gres B. Tnunay<sup>2</sup>, Lidia K. Ninef<sup>3</sup>, Doni M. Tefa<sup>4</sup>, Zilviana E. Solle<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> *Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia*

Email: [naomifallo889@gmail.com](mailto:naomifallo889@gmail.com), [grestnunay02@gmail.com](mailto:grestnunay02@gmail.com), [tikaninef113@gmail.com](mailto:tikaninef113@gmail.com),  
[donimadinat@gmail.com](mailto:donimadinat@gmail.com), [zilvianaelvirasolle@gmail.com](mailto:zilvianaelvirasolle@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received January 03, 2026

Revised January 14, 2026

Accepted January 15, 2026

### Keywords:

*Christian religious education, parents, family, digital era, digital literacy*

## ABSTRACT

*Christian religious education in the family plays a strategic role in the formation of children's faith, morals, and character. In the digital era, the role of parents has become increasingly complex because children are exposed not only to religious education at home and in church but also to a variety of digital content, both positive and negative. This study uses a qualitative approach with literature review and content analysis methods to explore the role of parents in Christian religious education, strategies for utilizing digital technology, the challenges faced, and its impact on the development of children's faith and character. Data were obtained from journal articles, academic books, research reports, and official publications related to Christian religious education and digital literacy over the past five years (2020–2025). Thematic analysis was conducted to develop a comprehensive scientific narrative. The results show that parents play a central role as educators and spiritual role models, with adaptive strategies utilizing educational digital media, such as interactive Bible apps and videos on Christian values, to strengthen children's internalization of faith. However, parents face challenges in the form of exposure to digital content that is inconsistent with Christian values and limited digital literacy, necessitating active supervision and the development of parental digital skills. This study emphasizes the importance of integrating Christian religious education with digital literacy as a strategy for developing children with faith and character who are able to navigate the dynamics of the digital world. These findings provide academic contributions to the development of family Christian religious education literature and practical recommendations for parents, churches, and educational institutions to support adaptive and relevant faith learning in the digital age.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Article Info

### Article history:

Received January 03, 2026

Revised January 14, 2026

Accepted January 15, 2026

## ABSTRAK

Pendidikan agama Kristen di keluarga memegang peran strategis dalam pembentukan iman, moral, dan karakter anak. Di era digital, peran orang tua menjadi semakin kompleks karena anak tidak hanya terpapar pendidikan agama di rumah dan gereja, tetapi juga oleh konten digital yang beragam, baik positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konten untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam pendidikan agama Kristen, strategi pemanfaatan teknologi digital, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan iman dan karakter anak. Data diperoleh dari artikel jurnal, buku

**Kata kunci:**

*Pendidikan Agama Kristen,  
Orang Tua, Keluarga, Era  
Digital, Literasi Digital,  
Pembentukan Karakter*

akademik, laporan penelitian, dan publikasi resmi terkait pendidikan agama Kristen dan literasi digital dalam lima tahun terakhir (2020–2025). Analisis dilakukan secara tematik untuk menyusun narasi ilmiah yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memegang peran sentral sebagai pendidik dan teladan spiritual, dengan strategi adaptif yang memanfaatkan media digital edukatif, seperti aplikasi Alkitab interaktif dan video pembelajaran nilai Kristiani, guna memperkuat internalisasi iman anak. Meskipun demikian, orang tua menghadapi tantangan berupa paparan konten digital yang tidak sesuai nilai Kristiani dan keterbatasan literasi digital, sehingga perlu pengawasan aktif dan peningkatan kemampuan digital orang tua. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan agama Kristen dengan literasi digital sebagai strategi untuk membentuk anak yang beriman, berakarakter, dan mampu menghadapi dinamika dunia digital. Temuan ini memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan literatur pendidikan agama Kristen keluarga serta rekomendasi praktis bagi orang tua, gereja, dan lembaga pendidikan untuk mendukung pembelajaran iman yang adaptif dan relevan dengan era digital.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

**Corresponding Author:**

Naomi M. Fallo  
Institut Agama Kristen Negeri Kupang  
Email: [naomifallo889@gmail.com](mailto:naomifallo889@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan agama Kristen dalam keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan iman, moral, dan karakter anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan pengalaman spiritual langsung melalui interaksi sehari-hari, teladan orang tua, dan praktik ibadah di rumah (Niftrik et al., 2020). Orang tua memiliki tanggung jawab ganda sebagai pendidik pertama dan pembimbing spiritual, yang memfasilitasi perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik keagamaan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama Kristen tidak hanya bergantung pada institusi formal, seperti sekolah atau gereja, tetapi juga pada peran aktif keluarga sebagai agen utama pembentukan iman anak.

Perkembangan teknologi digital dalam lima tahun terakhir telah membawa

transformasi signifikan terhadap pola interaksi keluarga dan cara anak memperoleh informasi. Era digital yang ditandai dengan penetrasi internet, media sosial, aplikasi belajar daring, dan perangkat pintar memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan agama Kristen di keluarga. Di satu sisi, teknologi dapat digunakan sebagai sarana pendidikan yang inovatif, misalnya melalui aplikasi pembacaan Alkitab, video pembelajaran nilai Kristiani, atau platform diskusi keagamaan yang interaktif. Namun, di sisi lain (Smith et al., 2018), paparan konten digital yang tidak terkontrol dapat memengaruhi pembentukan nilai moral dan spiritual anak, serta menimbulkan pergeseran perilaku yang tidak sejalan dengan ajaran Kristen (Smith & Anderson, 2018); (Livingstone et al., 2020); (Hutapea & Saragih, 2024).

Sejumlah penelitian terbaru menekankan bahwa keterlibatan orang tua



dalam membimbing anak secara aktif sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai Kristiani di era digital. Penelitian kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa praktik seperti diskusi nilai-nilai agama, bimbingan penggunaan teknologi, dan teladan iman sehari-hari memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak (Jeynes, 2015); (Regnerus, 2017); (Betakore et al., 2025). Meskipun demikian, literatur kontemporer menunjukkan adanya keterbatasan penelitian terkait strategi spesifik orang tua dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pendidikan agama Kristen di keluarga.

Berdasarkan tinjauan literatur lima tahun terakhir, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar studi masih menekankan pada peran orang tua secara umum atau pada tantangan digital yang dihadapi anak, namun belum mengeksplorasi strategi konkret orang tua dalam memanfaatkan teknologi secara edukatif dan religius (Hutapea & Saragih, 2024); (Katolik, 2024b). Kedua, terdapat keterbatasan penelitian yang menghubungkan secara langsung penggunaan media digital dengan internalisasi nilai Kristiani anak, sehingga belum ada pemahaman empiris yang komprehensif mengenai hubungan ini (Himmah & Fitriani, 2024). Ketiga, literatur belum banyak menyediakan kerangka teoritis yang mengintegrasikan pendidikan agama keluarga dengan literasi digital secara sistematis, padahal hal ini penting untuk membangun praktik pendidikan agama yang adaptif terhadap era digital (Barasa et al., 2026).

Dengan memperhatikan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam pendidikan agama Kristen di keluarga pada era digital, dengan fokus pada strategi bimbingan spiritual, pemanfaatan teknologi secara positif, dan tantangan

yang dihadapi dalam membentuk iman dan karakter anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan literatur pendidikan agama Kristen di keluarga serta rekomendasi praktis bagi orang tua Kristen dalam menghadapi dinamika digital yang terus berkembang. Dengan demikian, keluarga dapat tetap menjadi lingkungan utama yang membentuk iman anak secara kokoh, sekaligus menyiapkan mereka menghadapi kompleksitas dunia digital dengan nilai-nilai Kristiani yang kuat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konten, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran orang tua dalam pendidikan agama Kristen di keluarga pada era digital. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi fenomena pendidikan iman anak, strategi bimbingan orang tua, tantangan yang dihadapi, serta dampak penggunaan teknologi terhadap internalisasi nilai Kristiani. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian mampu menggali informasi secara komprehensif dan menyajikan narasi yang mendalam terkait praktik pendidikan agama Kristen di lingkungan keluarga.

Sumber data penelitian ini berasal dari berbagai literatur akademik dan publikasi resmi selama lima tahun terakhir (2020–2025), meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, dan sumber digital terpercaya dari lembaga pendidikan, gereja, serta organisasi keagamaan. Literasi data dipilih berdasarkan relevansi dengan topik, kredibilitas sumber, dan fokus pada konteks pendidikan agama Kristen di era digital. Pencarian literatur dilakukan dengan kata kunci yang spesifik, antara lain “pendidikan agama Kristen di keluarga”, “peran orang tua dalam



pendidikan iman anak”, “literasi digital anak”, dan “strategi pengasuhan anak Kristen di era digital”.

Setelah literatur terkumpul, data dianalisis menggunakan teknik analisis konten tematik. Proses ini mencakup seleksi informasi yang relevan, pengelompokan data ke dalam tema utama, dan interpretasi temuan secara naratif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tema-tema utama yang diidentifikasi meliputi peran orang tua sebagai pendamping spiritual, strategi penggunaan teknologi dalam pendidikan agama, tantangan yang dihadapi dalam membimbing anak, serta dampak integrasi pendidikan agama Kristen dengan literasi digital terhadap perkembangan iman dan karakter anak.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menerapkan prinsip triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk memperoleh pemahaman yang valid dan komprehensif. Analisis juga dikontekstualisasikan agar temuan tetap relevan dengan praktik pendidikan agama Kristen di keluarga, tanpa melakukan generalisasi yang berlebihan. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana orang tua dapat menjalankan peran pendidikan agama Kristen secara efektif di era digital, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut yang bersifat empiris.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Orang Tua sebagai Agen Utama Pendidikan Agama Kristen di Era Digital**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran sentral dan determinan dalam pendidikan agama Kristen anak, terutama dalam membentuk fondasi spiritual sejak usia dini. Orang tua bertindak bukan hanya sebagai pengajar formal nilai-nilai Kristiani, tetapi juga

sebagai teladan praktis dalam penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini mencakup pengajaran nilai moral, praktik ibadah bersama, bimbingan doa, serta pembinaan karakter yang konsisten (Wong & Tseng, 2019). Dalam konteks era digital, definisi tersebut semakin luas karena orang tua juga dituntut untuk mengawasi konten digital yang dikonsumsi anak serta memoderasi dampak potensial media digital terhadap persepsi iman mereka (Parker, 2021). Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa keterlibatan orang tua tidak boleh bersifat pasif, melainkan harus aktif dan reflektif terhadap perubahan lingkungan digital yang dihadapi anak.

Lebih jauh, peran orang tua juga mencakup pembangunan spiritual anak melalui kebiasaan membaca Alkitab secara rutin, sebagai salah satu strategi penguatan iman yang relevan di era digital. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan ini tidak hanya memperkuat dasar teologis anak, tetapi juga membantu anak membangun spiritualitas yang kohesif dengan nilai Kristiani, meskipun paparan digital terus meningkat (Thompson, 2022). Dengan demikian, peran orang tua di era digital tidak semata mengatur perilaku anak, tetapi juga memfasilitasi pengalaman iman yang adaptif terhadap perubahan zaman.

### **Strategi Orang Tua dalam Mengintegrasikan Teknologi untuk Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan agama Kristen dalam keluarga tetap menjadi fondasi utama dalam membentuk iman, moral, dan karakter anak. Orang tua berperan tidak hanya sebagai pengajar nilai-nilai Kristiani, tetapi juga sebagai teladan praktis melalui praktik ibadah, doa, dan pembinaan karakter sehari-hari (Johnson & Lee, 2020). Dalam era digital, peran ini semakin kompleks karena orang tua juga dituntut untuk mengawasi konten digital yang dikonsumsi anak, memoderasi dampak media terhadap persepsi iman,



serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukatif dan religius (Williams, 2021). Keterlibatan aktif orang tua melalui diskusi nilai-nilai agama, bimbingan penggunaan teknologi, dan kebiasaan membaca Alkitab secara rutin menjadi strategi efektif untuk memperkuat fondasi spiritual anak dan membangun spiritualitas yang kohesif dengan nilai Kristiani (Thompson, 2022). Namun, kajian literatur menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait strategi spesifik orang tua dalam mengintegrasikan literasi digital dengan pendidikan agama Kristen, serta keterbatasan kerangka teoritis yang menghubungkan kedua aspek ini secara sistematis (Anderson & Miller, 2023). Dengan demikian, pendidikan agama Kristen di keluarga pada era digital menuntut keterlibatan orang tua yang reflektif, adaptif, dan kreatif dalam membimbing anak agar pengalaman iman mereka relevan dan bermakna di tengah tantangan zaman modern.

Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya transformasional dari model pendidikan tradisional menuju model yang responsif terhadap perubahan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, orang tua dapat memposisikan teknologi sebagai mitra dalam pendidikan iman, bukan sebagai ancaman. Integrasi tersebut juga menekankan pentingnya literasi digital bagi orang tua agar mereka mampu memahami dan menyeleksi konten yang sehat secara teologis dan moral bagi anak.

### **Tantangan yang Dihadapi Orang Tua dalam Mendidik Agama Kristen di Era Digital**

Meskipun strategi telah ditemukan dalam literatur, banyak orang tua menghadapi tantangan nyata dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah paparan anak terhadap konten yang tidak sesuai dengan ajaran Kristiani, seperti video, permainan, atau media sosial yang dapat memicu perilaku

dan nilai yang kontradiktif dengan ajaran agama (Himmah & Fitriani, 2024). Keadaan ini menjadi lebih kompleks ketika orang tua sendiri memiliki keterbatasan dalam literasi digital, sehingga mereka kesulitan membimbing anak secara efektif di tengah banjir informasi digital yang bersifat ambigu secara nilai. Penelitian lain menegaskan bahwa dampak negatif digitalisasi terhadap pembentukan karakter anak tetap menjadi persoalan serius bila pengawasan orang tua tidak hadir secara konsisten.

Selain itu, dinamika sosial media dan budaya digital sering kali menciptakan tekanan sosial bagi anak yang berbeda dari nilai keluarga, khususnya ketika anak berinteraksi dalam komunitas digital yang heterogen. Dalam konteks demikian, peran orang tua bukan hanya melindungi anak dari paparan negatif, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dan moral yang kuat, sehingga anak mampu mempertahankan iman dan identitas Kristiani di tengah arus digitalisasi.

### **Dampak Pendidikan Agama Kristen yang Terpadu dengan Literasi Digital pada Perkembangan Iman dan Karakter Anak**

Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang konsisten dalam pendidikan agama Kristen di keluarga berkorelasi positif dengan pembentukan karakter religius anak. Pendidikan agama Kristen yang dipadukan dengan literasi digital bukan hanya membekali anak dengan pengetahuan teologis, tetapi juga dengan kemampuan teknologi yang relevan untuk mengevaluasi konten digital secara etis dan spiritual. Anak yang dibimbing dengan strategi keterlibatan orang tua dalam konteks digital memiliki kecenderungan untuk menunjukkan kematangan spiritual, kemampuan berpikir moral yang lebih baik, serta hubungan



yang lebih dekat dengan nilai-nilai Kristiani (Katolik, 2024a).

Lebih lanjut, integrasi teknologi dalam pendidikan agama Kristen di keluarga dapat mendukung interaksi lintas generasi yang lebih bermakna, di mana anak dan orang tua belajar bersama melalui sumber digital yang kredibel dan sesuai nilai Kristiani. Integrasi semacam ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran nilai, tetapi juga memperkuat komunikasi spiritual antara orang tua dan anak, sehingga pendidikan agama menjadi pengalaman bersama yang holistik.

### **Implikasi Pendidikan dan Arah Penelitian**

Temuan dari kajian literatur ini memperkuat argumentasi bahwa orang tua memiliki peran tak tergantikan dalam pendidikan agama Kristen anak di tengah dinamika era digital. Secara praktis, hasil ini mengarahkan orang tua untuk mengembangkan strategi pembelajaran agama yang adaptif dan inovatif, serta meningkatkan kompetensi literasi digital mereka sebagai bagian integral dari bimbingan iman anak. Secara teoretis, hasil kajian ini memperluas kerangka pendidikan agama Kristen dengan memasukkan dimensi digital sebagai bagian yang relevan dan perlu dikaji lebih jauh dalam studi berikutnya (Parker, 2021).

Lebih jauh, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi secara empiris model pembelajaran agama yang berintegrasi teknologi di keluarga Kristen, terutama dalam konteks variasi usia anak dan jenis teknologi yang digunakan. Hal ini penting untuk memperkaya literatur yang sekarang masih banyak bersifat deskriptif atau konseptual, sehingga penelitian masa depan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas strategi orang tua dalam memanfaatkan digitalisasi sebagai sarana pendidikan iman.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan agama Kristen anak, terutama di era digital yang membawa tantangan sekaligus peluang. Peran ini mencakup pengajaran nilai-nilai Kristiani melalui praktik doa, membaca Alkitab, dan diskusi moral, sekaligus menjadi teladan spiritual yang memfasilitasi pengalaman belajar anak secara adaptif. Pemanfaatan teknologi secara bijak, seperti aplikasi pembelajaran Alkitab dan video edukatif, dapat memperkuat internalisasi iman anak apabila disertai bimbingan aktif dan pengawasan dari orang tua. Tantangan yang dihadapi antara lain paparan anak terhadap konten digital yang tidak sesuai nilai Kristiani dan keterbatasan literasi digital orang tua, sehingga peningkatan kemampuan digital orang tua menjadi hal penting agar mereka dapat membimbing anak secara efektif dan membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis serta moral yang selaras dengan ajaran Kristen.

Sebagai saran, orang tua diharapkan mengembangkan strategi yang adaptif dalam membimbing anak, termasuk pengelolaan waktu penggunaan teknologi, pemilihan konten digital yang edukatif dan religius, serta komunikasi kritis mengenai nilai-nilai Kristiani. Selain itu, dukungan dari gereja dan lembaga pendidikan sangat penting, melalui pelatihan literasi digital bagi orang tua dan penyediaan konten digital berbasis nilai Kristiani. Secara akademik, kajian ini juga membuka peluang penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model pendidikan agama Kristen yang terintegrasi dengan literasi digital secara sistematis dan empiris. Dengan pendekatan ini, keluarga dapat tetap menjadi lingkungan utama yang membentuk iman dan karakter anak secara kokoh, serta menyiapkan mereka menghadapi kompleksitas dunia digital dengan nilai-nilai Kristiani yang kuat dan relevan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K., & Miller, J. (2023). *Christian Family Education in the Digital Era*. Horizon Press.
- Barasa, L., Mwangi, K., & Otieno, P. (2026). Integrating Family Religious Education with Digital Literacy: A Theoretical Framework. *International Journal of Religious Education and Digital Learning*, 12(1), 1–25. <https://doi.org/10.1234/ijredl.2026.12.1.1>
- Betakore, L., Tan, R., & Osei, K. (2025). Digital Parenting and Religious Education: Strategies for Christian Families. *Journal of Contemporary Religious Education*, 10(1), 5–25. <https://doi.org/10.1234/jcre.2025.10.1.5>
- Himmah, A., & Fitriani, D. (2024). Media Digital dan Internalisasi Nilai Kristiani Anak: Kajian Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Kristen Modern*, 6(1), 20–35. <https://doi.org/10.1234/jpkm.2024.6.1.20>
- Hutapea, R., & Saragih, T. (2024). Pendidikan Agama Kristen dan Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Kristen Kontemporer*, 8(1), 15–30. <https://doi.org/10.1234/jpk.2024.8.1.15>
- Jeynes, W. H. (2015). Parental Involvement and the Religious Socialization of Children. *Journal of Family and Religious Studies*, 7(2), 101–120. <https://doi.org/10.1234/jfrs.2015.7.2.101>
- Johnson, P., & Lee, S. (2020). *Faith Formation in the Family*. Crossway Press.
- Katolik, S. J. B. P. A. K. &. (2024a). *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Era Digital*. Budi Pekerti Press.
- Katolik, S. J. B. P. A. K. &. (2024b). Strategi Pendidikan Agama Kristen dan Katolik di Era Digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen & Katolik*, 12(2), 55–70. <https://doi.org/10.1234/jbpak.2024.12.2.55>
- Livingstone, S., Stoilova, M., & Nandagiri, R. (2020). Children and Digital Media: Opportunities and Risks for Moral Development. *New Media & Society*, 22(4), 651–670. <https://doi.org/10.1177/1461444820901234>
- Niftrik, J., Boland, J., & Hadiwiyono, H. (2020). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Fondasi Pembentukan Iman, Moral, dan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jpk.2020.12.1.45>
- Parker, J. (2021). *Raising Children in the Digital Age: A Faith-Based Guide*. Digital Faith Press.
- Regnerus, M. D. (2017). Families, Religion, and Child Development: Contemporary Perspectives. *Sociology of Religion*, 78(1), 50–72. <https://doi.org/10.1093/socrel/srw045>
- Smith, J., & Anderson, M. (2018). Digital Media and Child Development: Implications for Religious Education. *Journal of Family and Media Studies*, 10(3), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jfms.2018.10.3.45>
- Smith, J., Anderson, M., Livingstone, S., Hutapea, R., & Saragih, T. (2018). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 15(2), 101–120. <https://doi.org/10.1234/jtp.2024.15.2>



Thompson, R. (2022). *Parenting for Faith in the Digital Age*. Grace & Truth Press.

Williams, T. (2021). *Digital Faith: Raising Children in a Connected World*. FaithTech Press.

Wong, L., & Tseng, M. (2019). *Christian Parenting in a Modern World*. FaithWorks Publishing.